

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MELALUI MODEL STAD, JIGSAW DAN KONVENSIONAL

Muhammad Ali¹, Wati Susilawati², Adam Malik³

^{1,2,3}UIN Sunan Gunung Djati Bandung

¹Aliharahap27@gmail.com, ²wati85@uinsgd.ac.id, ³adammalik@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

The background of this study is due to the boredom felt by students in carrying out SKI learning. The purpose of the research is to: 1) Know the differences in SKI learning outcomes based on learning models (STAD, Jigsaw and Conventional); 2) Knowing the difference in SKI learning outcomes based on gender (male and female); and 3) Knowing the interaction between SKI learning outcomes based on learning models with gender backgrounds. Research methods use quantitative research using comparative methods. The results show that: 1) there are differences in SKI learning outcomes based on learning models (STAD, Jigsaw and Conventional); 2) There are no differences in SKI learning outcomes based on gender (male and female); and 3) there is an interaction between SKI learning outcomes based on learning models with gender backgrounds.

Keywords: conventional, jigsaw, learn, SKI, STAD.

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini karena adanya kejenuhan yang dirasakan siswa dalam melaksanakan pembelajaran SKI. Tujuan penelitiannya adalah untuk: 1) mengetahui perbedaan hasil belajar SKI berdasarkan model pembelajaran (STAD, Jigsaw dan Konvensional); 2) mengetahui perbedaan hasil belajar SKI berdasarkan gender (laki-laki dan perempuan); dan 3) mengetahui interaksi anatara hasil belajar SKI berdasarkan model pembelajaran dengan latar belakang gender. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat perbedaan hasil belajar SKI berdasarkan model pembelajaran (STAD, Jigsaw dan Konvensional); 2) tidak terdapat perbedaan hasil belajar SKI berdasarkan gender (laki-laki dan perempuan); dan 3) terdapat interaksi antara hasil belajar SKI berdasarkan model pembelajaran dengan latar belakang gender.

Kata Kunci: belajar, jigsaw, konvensional, SKI, STAD.

A. Pendahuluan

Salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam pendidikan agama Islam yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan yang bernafaskan Islam yaitu SKI (Zulfa, 2018). Disamping itu pembelajaran ideal dapat digambarkan suatu kondisi dimana siswa dapat secara aktif terlibat dalam proses belajar mengajar, dengan minat dan motivasi yang tinggi. Apabila peserta didik mempunyai motivasi dalam proses pembelajaran maka ia akan bersungguh-sungguh menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut dalam kegiatan belajar (Kurniasih, 2020). Dalam konteks pembelajaran SKI, kondisi tersebut akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang materi, serta membentuk karakter dan kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Adapun guru dituntut untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif sehingga dapat menyenangkan dan bermakna bagi siswa dan merupakan awal keberhasilan pembelajaran yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajarnya (Nurweda, 2022; Syahputra, Ari Nahwiyah, 2024).

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa merasa jenuh dan kurang tertarik saat mengikuti pelajaran SKI. Metode pembelajaran konvensional yang masih dominan, di mana guru lebih banyak berceramah dan siswa hanya mendengarkan, sering kali membuat suasana kelas menjadi monoton dan kurang interaktif. Hal ini berdampak pada menurunnya minat belajar siswa, serta hasil belajar yang tidak optimal. Hal senada juga menyatakan bahwa mata pelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang kurang diminati dan dianggap membosankan oleh sebagian besar siswa sehingga menyebabkan hasil dan minat belajar siswa menurun (Muslihuddin, 2021; Nurweda, 2022; Setiawan, 2023).

Sebagai solusi untuk mengatasi kejenuhan dan meningkatkan hasil pembelajaran, perlu dilakukan komparasi terhadap berbagai model pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Model pembelajaran kooperatif seperti Student Teams Achievement Divisions (STAD) dan Jigsaw menawarkan pendekatan yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, dengan cara membagi mereka ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan saling membantu

dalam memahami materi. Penerapan model pembelajaran STAD bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Sari & Khaira, 2023) serta diharapkan dapat memecahkan masalah yang selama ini kurang menarik perhatian siswa (Munirah, 2021). Adapun penerapan metode Jigsaw, karena metode ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari (Ahmad & Munawar, 2023; Aqillah, 2018).

Disamping hal diatas, dari hasil pencarian penulis terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya adalah yang membahas tentang ketiga model pembelajaran kooperatif STAD, Jigsaw, dan Konvensional terhadap hasil belajar membaca teks eksplanasi siswa (Mulyani, Sudiyan, & Suwanto, 2022). Kemudian adapula yang membahas dua model pembelajaran STAD dan Jigsaw dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah (Al-Haq, Ahyani, & Suryani, 2021), geografi (Lukman, Rindarjono, & Karyanto, 2016), biologi (Fajrin, Theodora Maasawet, & Lumowa, 2019) dan terhadap beberapa materi dalam pembelajaran

seperti puisi (Simanullang, Purba, Bancin, & Pardede, 2019) serta materi elastisitas (Hanifah, 2016). Dari hal yang demikian itu terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini, perbedaan tersebut adalah belum adanya yang secara bersamaan membahas ketiga model pembelajaran STAD, Jigsaw, dan Konvensional serta latar belakang gender terhadap mata pelajaran SKI. Maka dari itu ini menjadi suatu kebaruan yang di tawarkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui perbedaan hasil belajar SKI berdasarkan model pembelajaran (*STAD, Jigsaw* dan Konvensional); 2) mengetahui perbedaan hasil belajar SKI berdasarkan gender (laki-laki dan perempuan); dan 3) mengetahui interaksi antara hasil belajar SKI berdasarkan model pembelajaran dengan latar belakang gender. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perbandingan masing-masing model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta menemukan model yang paling sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran SKI.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode komparatif. Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Rokan Hilir Riau. Demikian pula pada tempat penelitian ini telah menerapkan tiga model pembelajaran yaitu *Student Teams Achievement Division (STAD)* di kelas 8.3 dengan jumlah 30 siswa, *Jigsaw* di kelas 8.4 dengan jumlah 30 siswa dan Konvensional di kelas 8.5 dengan jumlah 30 siswa pada mata pelajaran SKI. Sampel dalam penelitian berjumlah 90 siswa dari tiga kelas yang masing-masing menggunakan model *STAD*, *Jigsaw* dan Konvensional.

Peneliti kemudian membandingkan hasil belajar SKI siswa kelas 8.3, 8.4 dan 8.5 dengan menggunakan nilai hasil belajar semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yang kemudian dilihat juga dari latar belakang gender (laki-laki dan perempuan). Analisis data untuk menguji hipotesis penelitian adalah Uji Two Way Anova dengan menggunakan SPSS. Uji Two Way digunakan karena pengujian menggunakan dua faktor yaitu faktor model pembelajaran dan faktor

gender siswa. Data hasil belajar disusun dengan cara mengkode atau mengkategorikan variabel faktor terlebih dahulu. Kemudian sebelum melakukan pengujian hipotesis, penelitian terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas data dan homogenitas. Karena hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan Uji Non Parametrik yaitu Uji Median. Apabila dari Uji Median diperoleh kesimpulan data yang menghasilkan perbedaan, maka dilanjutkan dengan Uji Post Hoc dengan Uji Mann-U Whitney. Jika tidak menghasilkan perbedaan maka pengujian hanya sampai pada Uji Median.

Adapun hipotesis yang ditawarkan untuk menjawab perumusan masalah atau tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1:

- Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar SKI siswa berdasarkan model pembelajaran (*STAD*, *Jigsaw* dan Konvensional).
- H1 : Terdapat perbedaan hasil belajar SKI siswa berdasarkan model pembelajaran (*STAD*, *Jigsaw* dan Konvensional).

Hipoteis 2:

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar SKI siswa berdasarkan gender (laki-laki dan perempuan).

H1 : Terdapat perbedaan hasil belajar SKI siswa berdasarkan gender (laki-laki dan perempuan)

Hipotesis 3:

Ho : Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gender dalam menentukan hasil belajar SKI siswa.

H1 : Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gender dalam menentukan hasil belajar SKI siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berikut ini penyajian data tentang hasil pembelajaran SKI siswa dengan faktor latar belakang gender:

Tabel 1. Tabulasi Data

STAD (1)	Jigsaw (2)	Konvensi (3)
Kelas 8.3	Kelas 8.4	Kelas 8.5

Nama	Gender	Nilai	Nama	Gender	Nilai	Nama	Gender	Nilai
S1	1	84	S1	1	82	S1	1	82
S2	1	82	S2	2	86	S2	1	78
S3	2	88	S3	1	88	S3	1	76
S4	2	90	S4	2	86	S4	1	86
S5	1	88	S5	2	88	S5	2	84
S6	1	84	S6	2	90	S6	1	75
S7	2	82	S7	2	84	S7	2	74
S8	2	88	S8	2	88	S8	2	82
S9	1	92	S9	2	90	S9	1	75
S10	1	84	S10	1	84	S10	1	70
S11	1	86	S11	1	84	S11	1	70
S12	2	88	S12	2	90	S12	1	74
S13	2	90	S13	1	90	S13	1	74
S14	1	92	S14	1	90	S14	1	76
S15	2	92	S15	1	90	S15	2	88
S16	1	86	S16	2	86	S16	1	72
S17	2	86	S17	1	86	S17	1	74
S18	2	82	S18	1	82	S18	1	76
S19	2	84	S19	2	84	S19	1	76
S20	1	88	S20	2	88	S20	1	76
S21	2	90	S21	2	88	S21	2	80
S22	1	82	S22	2	82	S22	1	76
S23	2	84	S23	2	80	S23	2	84
S24	2	84	S24	2	84	S24	2	90
S25	2	94	S25	1	86	S25	2	84
S26	1	84	S26	2	84	S26	2	74
S27	2	84	S27	1	84	S27	2	74

S2	2	8	S2	2	8	S2	1	8
8		8	8		4	8		4
S2	1	8	S2	2	8	S2	2	8
9		4	9		6	9		0
S3	2	8	S3	2	8	S3	2	7
0		4	0		4	0		8

*Ket: Gender 1 untuk laki-laki; 2 untuk perempuan.

Setelah data tersaji selanjutannya adalah uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data dan homogenitas.

Tabel 2. Tes Normalitas Data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for Hasil	.122	90	.002	.973	90	.054

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel Test of Normality terlihat bahwa nilai Residual Standard pada kedua metode yaitu Kolmogorov-Smirnov adalah 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan Saphiro-Wilk adalah 0,054 lebih besar 0,05. Dengan demikian karena ada salah satu yang lebih kecil dari 0,05 maka nilai Residual Standard berdistribusi tidak normal. Karena data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis akan dilanjutkan dengan Uji Median. Uji homogenitas tidak dilakukan karena data sudah tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya adalah pengujian hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1

Tabel 3. Uji Hipotesis 1

Test Statistics ^a	
N	90
Median	84.0000
Chi-Square	16.083 ^b
df	2
Asymp. Sig.	.000

a. Grouping Variable: Model Pembelajaran

b. 0 cells (0.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 11.7.

Dari tabel diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima dan Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat perbedaan hasil belajar SKI siswa berdasarkan model pembelajaran (*STAD*, *Jigsaw* dan *Konvensional*)”. Karena hasil menunjukkan terdapat perbedaan maka dilakukan Uji Post Hoc dengan Uji Mann Whitney. Pertama adalah model pembelajaran *STAD* dengan *Jigsaw*:

Tabel 4. Uji Post Hoc 1

Test Statistics ^a	
	STAD vs Jigsaw
Mann-Whitney U	448.500
Wilcoxon W	913.500
Z	-.023
Asymp. Sig. (2-tailed)	.982

a. Grouping Variable: Model Pembelajaran

Berdasarkan tampilan output Test Statistic terlihat bahwa nilai Sig. 2-tailed adalah 0,982 nilai ini lebih besar dari 0,05. dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Tidak terdapat perbedaan hasil belajar SKI siswa antara model pembelajaran STAD dan Jigsaw. Kedua adalah model pembelajaran STAD dengan Konvensional:

Tabel 5. Uji Post Hoc 2

Test Statistics ^a		STAD Konvensional	vs
U	Mann-Whitney	106.500	
	Wilcoxon W	571.500	
	Z	-5.125	
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	
a. Grouping Variable: Model Pembelajaran			

Berdasarkan tampilan output Test Statistic terlihat bahwa nilai Sig. 2-tailed adalah 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05. dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat perbedaan hasil belajar SKI siswa antara model pembelajaran STAD dan Konvensional. Ketiga model

pembelajaran Jigsaw dengan Konvensional:

Tabel 6. Uji Post Hoc 3

Test Statistics ^a		Jigsaw Konvensional	vs
U	Mann-Whitney	102.500	
	Wilcoxon W	567.500	
	Z	-5.185	
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	
a. Grouping Variable: Model Pembelajaran			

Berdasarkan tampilan output Test Statistic terlihat bahwa nilai Sig. 2-tailed adalah 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05. dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat perbedaan hasil belajar SKI siswa antara model pembelajaran Jigsaw dan Konvensional.

Hipotesis 2

Tabel 7. Uji Hipotesis 2

Test Statistics ^a		Hasil Belajar SKI
N		90
Median		84.0000
Chi-Square		3.527
df		1
Asymp. Sig.		.060
Continuity Correction	Yates' Chi-Square	2.760
	df	1
	Asymp. Sig.	.097
a. Grouping Variable: Gender		

Dari tabel diperoleh nilai Sig. sebesar 0,097 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Tidak terdapat perbedaan hasil belajar SKI siswa berdasarkan gender (laki-laki dan perempuan)”. Karena hasil menunjukkan tidak terdapat perbedaan maka tidak dilakukan Uji Post.

Hipotesis 3

Tabel 8. Uji Hipotesis 3

Tests of Between-Subjects Effects				
Dependent Variable: Hasil Belajar SKI				
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
Corrected Model	92.426 ^a	14	6.595	1.144
Intercept	1275.225	60	21.254	.000
Model	86.822	10	8.682	.000
Gender	.345	99	.003	.701
Model Gender	.802	88	.009	.048
Error	85.796	114	.753	
Total	9346.000	62		
Corrected Total	78.222	26		

a. R Squared = .557 (Adjusted R Squared = .531)

Dilihat dari kotak output Tests of Between-Subject Effects , pada Model * Gender, terlihat bahwa nilai Sig nya adalah 0,048 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gender dalam menentukan hasil belajar SKI siswa”.

Pembahasan

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru adalah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, juga dapat memberikan keuntungan pada siswa kelompok bawah dan kelompok atas yang bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik (Asda, 2022; Syihabuddin & Amalia, 20122). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya, dengan pembelajaran kooperatif dapat membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok, setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota

lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok (Asda, 2022). Adapun beberapa model pembelajaran kooperatif adalah STAD dan Jigsaw.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama* terdapat perbedaan hasil belajar SKI berdasarkan model pembelajaran (STAD, Jigsaw dan Konvensional). Kemudian dari uji Pos Hoc didapat bahwa tidak terdapat perbedaan antara model pembelajaran STAD dan Jigsaw, tetapi keduanya terdapat perbedaan dengan model konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Jigsaw terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal senada juga diungkapkan dalam beberapa penelitian seperti model pembelajaran Jigsaw yang berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI (Handayani & Wati, 2022; Hasibuan, 2022; Ningsih, Halim, Hanafi, & Dahlan, 2022), model pembelajaran STAD berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI (Adawiyah, Mansur, & Mastur, 2020; Fauziyah, 2021).

Kedua hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar SKI berdasarkan faktor gender (laki-laki dan perempuan). Ini berarti di tempat penelitian hal tersebut tidak berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar SKI siswa. *Ketiga* hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara hasil belajar SKI berdasarkan model pembelajaran dengan berdasarkan faktor gender. Ini menunjukkan bahwa dalam kedua faktor tersebut terdapat pengaruh atau hubungan dalam menentukan hasil belajar siswa.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat perbedaan hasil belajar SKI berdasarkan model pembelajaran (STAD, Jigsaw dan Konvensional); 2) tidak terdapat perbedaan hasil belajar SKI berdasarkan gender (laki-laki dan perempuan); dan 3) terdapat interaksi antara hasil belajar SKI berdasarkan model pembelajaran dengan berdasarkan gender.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, Rabiatul, Mansur, Hamsi, & Mastur. (2020). Strategi

- Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Mts. *Journal of Instructional Technology J-INSTECH*, 1(1), 69–74.
- Ahmad, Aisa, & Munawar, Darma. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Halmahera Utara. *Edukasi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun*, 21(2), 363–371.
- Al-Haq, Taufik Sidiki, Ahyani, Nur, & Suryani, Ida. (2021). PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) DENGAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 2 MESUJI. *Kalpataru Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah Terbit*, 7(1), 69–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/kalpataru.v7i1.6277>
- Aqillah, Nida. (2018). The Implementation of Jigsaw Learning in Improving VII Grade Students ' Achievement MTsN Kedungharjo Mantingan for Sejarah Kebudayaan Islam Subject. *EDUCAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 40–54. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/educan.v2i1.1971>
- Asda, Yusrina. (2022). Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Man Model Banda Aceh. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 160–174. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.129>
- Fajrin, Fajrin, Theodora Maasawet, Elsje, & Lumowa, Sonja V. .. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Biologi melalui Model Pembelajaran Student Team Achievement Division dan Jigsaw pada siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sangatta Utara, Kalimantan Timur. *Biodik*, 5(2), 109–120. <https://doi.org/10.22437/bio.v5i2.7077>
- Fauziyah. (2021). Penerapan Teknik Student Team Archive Division dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 5 Cirebon Application of the Student Team Archive Division Technique in Learning the History of Islamic Culture at MTsN 5 Cirebon. *ARJI : Action Research Journal Indonesia*, 3(1), 69–77.
- Handayani, Fitri, & Wati, Salmi. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Model Pembelajaran Jigsaw Di Kelas VII Mts S Bawan Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 513–518. <https://doi.org/10.31004/innovativ.e.v2i1.3841>
- Hanifah, Nurul. (2016). Perbedaan hasil belajar materi elastisitas melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan student archivement division (stad) siswa kelas x SMA negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(3), 67–73.
- Hasibuan, Fitriyana. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan

- Islam Di Kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 104–116. <https://doi.org/10.56114/edu.v1i2.267>
- Kurniasih, Nidhia Firdha. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Ski Di Min 1 Kota Bengkulu. *Tarbiyah Al-Awlad*, 10(2), 171–187. Retrieved from <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/2575/0%0Ahttps://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/viewFile/2575/1666>
- Lukman, Syahril, Rindarjono, Mohammad Gamal, & Karyanto, Puguh. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan stad terhadap hasil belajar geografi ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinom Klaten tahun pelajaran 2013 / 2014. *Jurnal GeoEco*, 2(2), 114–127. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/GeoEco/issue/view/858>
- Mulyani, Sri, Sudiyana, Benedictus, & Suwanto, Suwanto. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif STAD, Jigsaw, Dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar Membaca Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI Gugus Pangeran Diponegoro. *Jurnal Pendidikan*, 31(3), 333–348. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i3.2852>
- Munirah. (2021). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK SISWA SMP NEGERI 1 NUNUKAN SELATAN. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 50–57.
- Muslihuddin. (2021). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Kelas Xi Ips 1 Man 1 Cilacap Melalui Model Kooperatif Jigsaw. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(3), 233–242. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i3.467>
- Ningsih, Raudha, Halim, Syaflin, Hanafi, Abdul Halim, & Dahlan, Dasrizal. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(2), 191–202. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.494>
- Nurweda. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 19–26. <https://doi.org/10.52434/jpai.v2i1.2838>
- Sari, Yani Muriyan, & Khaira, Tazkira. (2023). Improving Learning Outcomes by Using the STAD Type Cooperative Learning Model. *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology*, 1(10), 933–946. <https://doi.org/10.55927/marcopolo.v1i10.7060>
- Setiawan, Adi. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran

- Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas Viii B Mts. Negeri 3 Kota Palu. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, 1(2), 300–309.
- Simanullang, Lasroha Marito, Purba, Roma Ito, Bancin, Nasrah, & Pardede, Oktaviandi Bertua. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw dan Stad Terhadap Hasil Belajar Puisi Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 19 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(2), 110–117. <https://doi.org/10.30596/edutech.v5i2.3385>
- Syahputra, Ari Nahwiyah, Sopiatur. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan (Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII 1 MTS Baiturrahman Beringin Teluk Kuantan). *Jom Ftk Uniks*, 4(2), 26–37.
- Syihabuddin, Muhammad Arif, & Amalia, Rizky. (20122). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa MTs. Maarif Sidomukti Gresik. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 18(1), 75–84. Retrieved from <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.a.b.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Zulfa, Laila Ngindana. (2018). PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING TEKNIK JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN SKI PADA KELAS VIII DI MTS N KARANGAWEN DEMAK (Studi Eksperimen). *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 6(1). <https://doi.org/10.31942/pgrs.v6i1.2208>